

Pelatihan Keterampilan Dasar Bahasa Inggris Untuk Guru Pemula di Sd IT Bintang 33 Ujungbatu

Asih Ria Ningsih¹, Yessi Darmayanti², Rani Zahra³, Vivi Amanda⁴, Khabib Muafi⁵, Tina Angriani Lubis⁶

1,2,3,4,5,6 Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Rokania
Email: asihrianingsih85@gmail.com

Abstrak : Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dasar Bahasa Inggris bagi guru pemula di SD IT Bintang 33 Ujungbatu. Pelatihan ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan guru dalam menguasai kemampuan berbahasa Inggris yang memadai agar dapat mendukung proses pembelajaran yang efektif dan komunikatif di sekolah dasar berbasis Islam Terpadu. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi ceramah interaktif, praktik langsung, diskusi, dan evaluasi hasil pelatihan. Materi yang diberikan mencakup pengenalan dasar tata bahasa (basic grammar), pelafalan dan intonasi (pronunciation practice), serta keterampilan berbicara sederhana (basic speaking skills). Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan kemampuan peserta dalam memahami dan menggunakan bahasa Inggris secara benar serta meningkatnya motivasi guru untuk terus belajar dan berlatih. Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan profesionalisme guru dalam pengajaran bahasa Inggris di tingkat sekolah dasar. Dengan demikian, pelatihan ini diharapkan menjadi langkah awal dalam upaya pengembangan kompetensi guru dan peningkatan mutu pembelajaran di SD IT Bintang 33 Ujungbatu.

Kata kunci: pelatihan, keterampilan dasar, bahasa Inggris, guru pemula

Abstract : This community service activity aims to improve basic English skills for novice teachers at SD IT Bintang 33 Ujungbatu. This training was motivated by the need for teachers to master adequate English language skills to support effective and communicative learning processes in integrated Islamic elementary schools. The activity implementation methods included interactive lectures, hands-on practice, discussions, and evaluation of training results. The materials provided included an introduction to basic grammar, pronunciation and intonation (pronunciation practice), and simple speaking skills. The training results demonstrated improved participant understanding and correct use of English, as well as increased teacher motivation to continue learning and practicing. This activity has had a positive impact on enhancing teacher professionalism in teaching English at the elementary school level. Therefore, this training is expected to be the first step in developing teacher competency and improving the quality of learning at SD IT Bintang 33 Ujungbatu.

Keywords: training, basic skills, English, beginner teachers

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang berperan penting dalam berbagai aspek kehidupan, terutama di bidang pendidikan. Selain itu, bahasa Inggris merupakan alat untuk berkomunikasi secara lisan dan tulisan (Sukmawan *et al.*, 2015).

Sebagai seorang guru Bahasa Inggris, salah satu kegiatan pengembangan profesional yang harus senantiasa diperhatikan adalah kemampuan berbahasa Inggris (Mahmud *et al.*, 2022). Penguasaan bahasa Inggris bagi tenaga pendidik, khususnya di tingkat sekolah dasar, menjadi kebutuhan yang mendesak seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru memiliki peran sentral dalam membentuk kemampuan bahasa peserta didik. Oleh karena itu, guru diharapkan memiliki keterampilan dasar bahasa Inggris yang baik agar dapat menciptakan proses pembelajaran yang komunikatif dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil observasi awal di SD IT Bintang 33 Ujungbatu, diketahui bahwa sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam menggunakan bahasa Inggris, baik secara lisan maupun tulisan. Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa sebagian guru di SD IT Bintang 33 Ujungbatu masih tergolong sebagai guru pemula yang belum memiliki keterampilan dasar bahasa Inggris yang memadai. Kesulitan yang dihadapi guru-guru pemula dalam transisi awalnya adalah kesulitan dalam bidang pedagogis, di mana mereka masih mencoba-coba (*trial & error*) dalam mengimplementasikan pemahaman tertentu kepada siswa (Mahmud *et al.*, 2022), selain itu kurangnya kepercayaan guru dalam mengajar bahasa Inggris, minimnya kosakata, sehingga dalam berkomunikasi dengan siswa masih banyak menggunakan bahasa Indonesia

Hal ini disebabkan oleh kurangnya pelatihan dan kesempatan untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka. Kondisi tersebut berdampak pada keterbatasan guru dalam mengajarkan bahasa Inggris secara efektif kepada siswa. Keterbatasan tersebut tampak dalam beberapa aspek, seperti penguasaan kosakata dasar, struktur kalimat sederhana, pelafalan kata, serta teknik penyampaian materi bahasa Inggris yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Hal ini berpotensi menghambat proses pembelajaran, terutama ketika guru dituntut untuk menjadi *role model* penggunaan bahasa Inggris yang komunikatif dan menyenangkan. Selain itu, minimnya pelatihan khusus yang berfokus pada penguatan kompetensi bahasa Inggris dasar menjadi salah satu penyebab kurang optimalnya kemampuan guru. Sebagian besar guru lebih banyak mengandalkan materi mandiri dari internet atau sumber yang tidak terstruktur, sehingga proses pembelajaran menjadi kurang efektif dan tidak terarah dengan baik.

Melihat kondisi tersebut, pelatihan keterampilan dasar bahasa Inggris bagi guru pemula sangat diperlukan sebagai upaya untuk meningkatkan kapasitas dan kepercayaan diri guru dalam menggunakan bahasa Inggris, baik dalam interaksi lisan, penulisan dasar, maupun penyampaian materi pembelajaran. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang mampu menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan (Aprilia, Agustin and Hermayanti, 2025). Pelatihan ini diharapkan dapat membekali guru dengan kemampuan praktis yang langsung dapat diterapkan di kelas, sehingga proses pembelajaran bahasa Inggris di SD IT Bintang 33 Ujungbatu menjadi lebih aktif, komunikatif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Seiring dengan pendapat Richards & Schmidt (2010) Pelatihan bahasa Inggris adalah instruksi

dan kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan berbahasa peserta dengan memperkuat aspek linguistik, strategi pembelajaran, dan keterampilan komunikasi.

Pelaksanaan pelatihan juga menjadi langkah strategis dalam mendukung visi sekolah untuk menghasilkan lingkungan pendidikan yang modern, religius, dan berdaya saing global. Dengan meningkatnya kompetensi guru, kualitas pembelajaran secara keseluruhan juga akan meningkat, sehingga tujuan pendidikan sekolah dapat tercapai secara optimal.

Melihat permasalahan tersebut, diperlukan suatu kegiatan pelatihan yang dapat membantu guru pemula menguasai keterampilan dasar bahasa Inggris, seperti penguasaan tata bahasa (grammar), pelafalan (pronunciation), serta keterampilan berbicara sederhana (speaking). Melalui pelatihan ini, diharapkan para guru mampu meningkatkan kompetensi berbahasa Inggris serta termotivasi untuk terus mengembangkan kemampuan mereka secara mandiri.

Kegiatan “Pelatihan Keterampilan Dasar Bahasa Inggris untuk Guru Pemula di SD IT Bintang 33 Ujungbatu” ini dilaksanakan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan kualitas guru dan mutu pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilakukan selama dua hari yaitu pada tanggal 25-26 Oktober 2025 di SD IT Bintaang 33 Ujungbatu. Kegiatan ini melibatkan Dosen Pendidikan Bahasa Inggris sebanyak 4 orang yaitu: Yessi Dramayanti, M.Pd, rani Zahra, M.Pd, Khabib Muafai, M.Pd, Vivi Amanda, M.Pd, serta satu orang mahasiswa PBI yaitu Tina Angriani Lubis.

Sasaran peserta yang ditargetkan dalam kegiatan PkM ini adalah guru-guru di SD IT Bintang 33 sebanyak 19 orang. Metode pelaksanaan kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan pengetahuan guru dibidang Bahasa Inggris, memperluas wawasan terkait kompetensi guru, serta mengembangkan kemampuan guru dalam menguasai bahasa Inggris. Pendekatan yang dilakukan pada kegiatan ini adalah berbasis Partisipatif. Pendekatan ini bersumber dari Paulo Freire (1970) yang menekankan bahwa pembelajaran harus bersifat dialogis, melibatkan peserta secara aktif, bukan satu arah. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan pelatihan berbasis partisipatif (*participatory training approach*). Pendekatan ini menempatkan guru sebagai peserta yang aktif berperan dalam proses pembelajaran, bukan hanya penerima materi. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Analisis Kebutuhan (Need Assessment)

Pada tahap awal dilakukan identifikasi kebutuhan guru pemula terhadap keterampilan dasar bahasa Inggris. Analisis dilakukan melalui wawancara, observasi, dan pemeriksaan dokumen pembelajaran untuk mengetahui tingkat kemampuan awal serta tantangan yang dihadapi guru dalam penggunaan bahasa Inggris di kelas.

2. Perencanaan Program Pelatihan

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, tim penyusun merancang materi pelatihan yang mencakup:

1. Kosakata dasar (Vocabulary)
2. Tata bahasa sederhana (Basic Grammar)
3. Pelafalan (Pronunciation)

4. Kemampuan komunikasi dalam kelas (Classroom English/Speaking Skills) Jadwal, metode penyampaian, dan media pembelajaran juga disusun dalam tahap ini.

Dalam proses pembelajaran bahasa Inggris di tingkat dasar, guru memegang peran penting sebagai fasilitator bahasa. Oleh karena itu, terdapat beberapa keterampilan dasar yang perlu dikuasai guru untuk mendukung pembelajaran yang efektif dan komunikatif. Adapun keterampilan yang perlu dikuasai oleh guru menurut Brown, H. D. (2001) sebagai berikut:

1. Penguasaan Kosakata (Vocabulary)
Kosakata merupakan dasar dalam memahami sekaligus menghasilkan bahasa. Guru perlu menguasai kosakata yang relevan dengan konteks pembelajaran, khususnya kosakata yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan kegiatan di kelas. Penguasaan kosakata yang memadai akan memudahkan guru dalam memberikan instruksi, menjelaskan materi, serta berinteraksi dengan peserta didik.
2. Tata Bahasa Dasar (Basic Grammar)
Pemahaman terhadap tata bahasa dasar membantu guru dalam menyusun kalimat yang benar dan mudah dipahami. Struktur sederhana seperti penggunaan *to be*, *simple present tense*, serta bentuk *imperatives* (kalimat perintah) sangat penting dalam situasi kelas, terutama ketika menyampaikan arahan, menjelaskan kegiatan, atau memberikan penilaian.
3. Pelafalan (Pronunciation)
Pelafalan yang tepat berperan penting untuk menciptakan komunikasi lisan yang efektif dan jelas. Guru yang mampu

melafalkan kata-kata secara benar dapat mengurangi kesalahpahaman serta membantu pembentukan kebiasaan pelafalan yang baik pada peserta didik. Aspek yang perlu diperhatikan mencakup intonasi, tekanan kata (*stress*), dan bunyi-bunyi vokal maupun konsonan.

4. Kemampuan Komunikasi Dasar (*Basic Speaking Skills*)

Guru dituntut untuk mampu menggunakan ungkapan-ungkapan sederhana bahasa Inggris dalam situasi kelas. Hal ini mencakup kemampuan memberi instruksi, memberikan penguatan atau pujian, memanggil perhatian siswa, serta mengelola interaksi dalam kegiatan belajar. Penggunaan bahasa Inggris secara fungsional di kelas dapat meningkatkan lingkungan belajar yang lebih komunikatif (*classroom language environment*).

Guru memiliki peran sebagai fasilitator, motivator, dan model dalam pembelajaran bahasa Inggris. Menurut Vygotsky (1978), guru membantu siswa dalam zona perkembangan proksimal (*Zone of Proximal Development*), yaitu kemampuan yang dapat dicapai siswa dengan bantuan orang yang lebih memahami. Dalam hal ini, guru harus memiliki keterampilan dasar bahasa Inggris agar dapat menjadi model penggunaan bahasa yang baik dan benar dalam situasi belajar sehari-hari. Jika guru belum memiliki kepercayaan diri atau kompetensi bahasa Inggris yang cukup, proses pembelajaran dapat menjadi kurang efektif. Oleh karena itu, peningkatan keterampilan bahasa Inggris guru menjadi kebutuhan yang mendesak dan strategis.

3. Pelaksanaan Pelatihan (Workshop dan Praktik)

Kegiatan pelatihan dilaksanakan melalui metode:

1. Ceramah Interaktif, untuk penyampaian konsep dasar.
2. Demonstrasi, untuk menunjukkan penggunaan bahasa Inggris dalam konteks kelas.
3. Latihan dan Simulasi (Microteaching), agar peserta dapat mencoba menggunakan bahasa Inggris dalam situasi nyata pembelajaran.
4. *Peer Teaching*, dimana peserta saling memberi umpan balik mengenai penggunaan bahasa.
4. Pendampingan dan Pembimbingan (Mentoring)

Setelah pelatihan, dilakukan pendampingan kepada guru dalam penerapan penggunaan bahasa Inggris sederhana saat mengajar di kelas. Pendampingan dilakukan secara bertahap melalui observasi kelas dan pemberian saran perbaikan.

5. Evaluasi Kegiatan

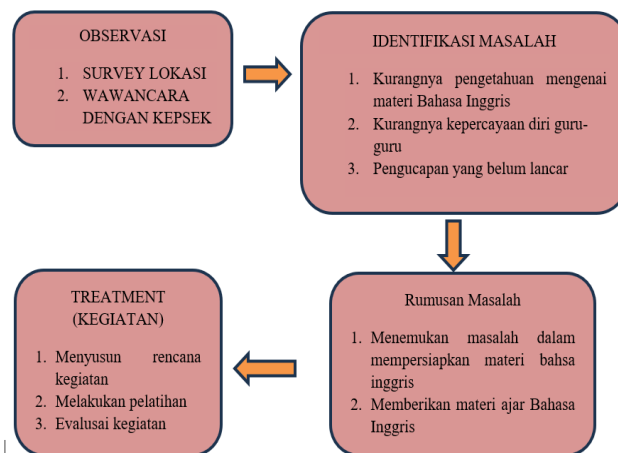
Evaluasi dilakukan untuk mengetahui efektivitas pelatihan, yang mencakup:

1. Evaluasi kemampuan peserta sebelum dan sesudah pelatihan (pre-test dan post-test).
2. Evaluasi proses pelatihan (keaktifan, keterlibatan, dan respon peserta).
3. Evaluasi hasil implementasi dalam proses mengajar.

Metode Pelaksanaan Kegiatan

Secara umum, kegiatan ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang saling berkaitan. Pertama, dilakukan analisis masalah dan

kebutuhan untuk mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan maupun keterampilan yang dimiliki guru, sehingga program yang disusun benar-benar sesuai dengan kondisi lapangan. Tahap ini diikuti dengan studi pustaka mengenai teori, konsep, dan kajian ilmiah terkait peran, fungsi, serta kompetensi guru. Studi pustaka ini berfungsi sebagai landasan konseptual sekaligus rujukan dalam merancang materi yang relevan dengan kebutuhan peserta. Kedua, tim pelaksana menentukan dan mempersiapkan berbagai alat, media, serta materi pembelajaran yang akan digunakan selama kegiatan, khususnya materi yang berfokus pada penguatan kompetensi guru dan peningkatan keterampilan bahasa Inggris. Pada tahap ini juga dilakukan persiapan waktu pelaksanaan dan lamanya kegiatan, agar kegiatan dapat berjalan efektif, terukur, dan sesuai target yang telah direncanakan. Ketiga, pengabdian ini diakhiri dengan evaluasi untuk menilai keberhasilan program dan mengidentifikasi tindak lanjut yang diperlukan. Tahapan kegiatan bisa dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Gambar Pemecahan Masalah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di SD IT Bintang 33 Ujungbatu. Pelaksanaan diawali dengan pembukaan PkM oleh ketua pelaksana Asih Ria Ningsih, M.Hum. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan tahap observasi dan identifikasi kebutuhan di sekolah mitra. Observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran di kelas, interaksi guru dengan siswa, serta ketersediaan sarana pendukung pembelajaran bahasa Inggris. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam terkait profil guru dan tantangan yang dihadapi dalam pengajaran bahasa Inggris di sekolah. Pelaksanaan kegiatan *Pelatihan Keterampilan Dasar Bahasa Inggris untuk Guru Pemula di SD IT Bintang 33 Ujungbatu* berjalan dengan baik dan sesuai rencana. Kegiatan dilakukan dalam bentuk workshop, praktik berbahasa, dan pendampingan (mentoring) kelas. Adapun hasil pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan Pengetahuan Dasar Bahasa Inggris

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, terdapat peningkatan kemampuan peserta dalam memahami kosakata dan tata bahasa dasar. Sebagian besar guru menunjukkan perkembangan dalam mengenali bentuk kalimat sederhana, penggunaan *to be*, *pronoun*, dan *part of speech lainnya* dalam konteks kelas.



Gambar 2. Pemberian materi oleh Ketua Pelaksana

2. Perbaikan Pelafalan (Pronunciation)

Sebelum mulai ke materi pronunciation, penulis memberikan gambaran soal berupa media gambar yang ada benda untuk dilafazkan dalam bahasa Inggris, awal yang terdengar masih banyak terdapat kesalahan dalam pengucapan katanya. Melalui latihan pengucapan dan pemodelan bunyi, guru mampu memperbaiki kesalahan pelafalan kata-kata dasar. Pengulangan (*drilling*) dan pendampingan langsung serta mendengarkan langsung dari video ajar yang diberikan, membantu peserta lebih percaya diri dalam melafalkan kata-kata berbahasa Inggris secara benar.

3. Peningkatan Kemampuan Komunikasi Kelas (Classroom English)

Kemampuan komunikasi dalam kelas atau *Classroom English* merupakan salah satu aspek penting yang harus dikuasai oleh

guru, terutama dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar. *Classroom English* mencakup penggunaan ungkapan-ungkapan sederhana dalam bahasa Inggris yang digunakan guru untuk berinteraksi dengan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Ungkapan tersebut meliputi instruksi, sapaan, perintah, pujian, maupun arahan yang bersifat rutin, seperti: “*Good morning, students!*”, “*Please open your book!*”, “*Repeat after me!*”, dan “*Well done!*”.

Dalam pelatihan ini, peningkatan kemampuan *Classroom English* dilakukan melalui kegiatan praktik langsung dan simulasi mengajar. Para peserta dilatih untuk membiasakan diri menggunakan bahasa Inggris dalam memberikan instruksi, mengatur kelas, dan memberikan umpan balik kepada siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan kepercayaan diri guru dalam menggunakan bahasa Inggris secara aktif di kelas serta menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan komunikatif.

Hasil dari pelatihan menunjukkan bahwa guru mulai terbiasa menggunakan ungkapan-ungkapan *Classroom English* dalam kegiatan belajar-mengajar. Selain itu, para peserta merasa lebih percaya diri untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris dengan siswa. Dengan demikian, peningkatan kemampuan *Classroom English* tidak hanya membantu guru dalam proses pembelajaran, tetapi juga memberikan teladan positif bagi siswa dalam membiasakan penggunaan bahasa Inggris sejak dini. Pada pelatihan Guru mulai dapat menggunakan kalimat-kalimat sederhana dalam pengelolaan kelas, seperti:

1. *Sit down, please.*

2. *Listen carefully.*
3. *Good job! Thank you.*
4. *Are you ready?*

Hal ini terlihat selama sesi microteaching ketika guru melakukan simulasi mengajar.

4. Peningkatan Kepercayaan Diri Guru

Guru yang pada awal pelatihan cenderung ragu dan takut melakukan kesalahan, menunjukkan perubahan positif dalam keberanian berbicara bahasa Inggris di depan kelas. Hal ini terlihat selama sesi praktik mengajar dan interaksi antar peserta. Kepercayaan diri merupakan faktor penting yang memengaruhi efektivitas guru dalam proses pembelajaran, terutama ketika harus menggunakan bahasa asing seperti bahasa Inggris. Banyak guru pemula merasa ragu atau kurang percaya diri dalam berbicara menggunakan bahasa Inggris karena takut melakukan kesalahan dalam pelafalan, tata bahasa, maupun penyusunan kalimat. Kondisi ini sering kali membuat mereka enggan mempraktikkan kemampuan berbahasa Inggris di kelas.

Melalui kegiatan pelatihan keterampilan dasar bahasa Inggris ini, para guru diberikan kesempatan untuk berlatih secara langsung dalam suasana yang mendukung dan tidak menegangkan. Kegiatan seperti praktik pelafalan (*pronunciation practice*), percakapan sederhana (*simple conversation*), dan simulasi mengajar (*teaching simulation*) menjadi sarana bagi peserta untuk memperkuat rasa percaya diri mereka. Peserta didorong untuk berani berbicara tanpa takut salah serta memahami bahwa kesalahan adalah bagian dari proses belajar.

Selain itu, dukungan dari fasilitator dan kerja sama antarpeserta juga berperan besar dalam membangun kepercayaan diri. Guru merasa lebih termotivasi karena mendapatkan umpan balik positif dan dorongan untuk terus berkembang. Setelah mengikuti pelatihan, terlihat peningkatan keberanian guru dalam

menggunakan bahasa Inggris di depan kelas serta dalam berinteraksi dengan rekan sejawat. Dengan meningkatnya kepercayaan diri ini, guru menjadi lebih siap dan antusias dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Inggris di sekolah. Hal ini diharapkan berdampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran serta menciptakan lingkungan belajar yang aktif, komunikatif, dan menyenangkan bagi siswa.

5. Terciptanya Lingkungan Belajar yang Mendukung Penggunaan Bahasa Inggris

Setelah pelatihan, beberapa kelas mulai menerapkan *English corner* sederhana dan penggunaan poster kosakata untuk membantu pembiasaan bahasa. Lingkungan belajar yang kondusif memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran bahasa, termasuk bahasa Inggris. Salah satu tujuan utama dari pelatihan keterampilan dasar bahasa Inggris ini adalah menciptakan suasana belajar yang mendorong guru dan siswa untuk menggunakan bahasa Inggris secara aktif dalam kegiatan sehari-hari di sekolah.

Melalui pelatihan ini, para guru dibekali dengan strategi dan contoh penerapan penggunaan bahasa Inggris dalam konteks kelas dan lingkungan sekolah, seperti penggunaan *Classroom English* dalam instruksi pembelajaran, pembuatan media pembelajaran berbahasa Inggris, serta pembiasaan ungkapan sederhana di lingkungan sekolah, misalnya sapaan “*Good morning!*”, “*How are you today?*”, atau “*Let’s study together!*”.

Peningkatan kemampuan guru dalam berbahasa Inggris turut berkontribusi pada terciptanya atmosfer sekolah yang positif dan mendukung penggunaan bahasa Inggris secara berkelanjutan. Siswa pun menjadi lebih terbiasa mendengar dan merespons bahasa Inggris dalam interaksi harian,

sehingga proses pembelajaran menjadi lebih alami dan menyenangkan.

Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya meningkatkan kompetensi individu guru, tetapi juga berperan dalam membangun budaya sekolah yang berorientasi pada pembelajaran bahasa asing. Lingkungan belajar yang mendukung penggunaan bahasa Inggris akan menjadi pondasi penting bagi peningkatan kualitas pendidikan dan pencapaian visi sekolah yang berwawasan global.

Pembahasan

Pelatihan Bahasa Inggris bagi Guru pemula di SD It Bintang 33 memiliki kesan tersendiri bagi penulis, karena dari hasil yang diambil selama pelatihan mereka awalnya memang merasa kurang percaya diri dan minimnya pengetahuan. Pembelajaran bahasa Inggris untuk pelajar pemula atau bagi tingkatan sekolah dasar dan menengah memerlukan keahlian yang sangat baik dalam proses penyampaian materinya hal ini di jelaskan oleh Leontiev (1989: 211) bahwa keahlian profesi pendidik sangat menentukan keberhasilan pembelajaran bahasa Inggris. Keterampilan yang harus ditingkatkan bagi guru pemula dibidang Bahasa Inggris harus dimulai dari diri sendiri sebelum menyampaikan ke para siswa. Celce-Murcia (2014) menjelaskan bahwa keterampilan bahasa Inggris merupakan kinerja komunikatif yang melibatkan unsur linguistik (grammar, vocabulary), sociolinguistik, wacana, strategi, dan kompetensi tindakan. Artinya, keterampilan bukan hanya menguasai struktur tetapi menggunakan bahasa secara tepat dan efektif. Bagaimana murid akan pandai jika gurunya saja tidak tahu tentang apa yang akan diajarkan sesuai. Setelah mendapatkan pelatihan ini Guru-guru yang ada di SD IT Bintang 33 sudah banyak mengalami perubahan dalam beberapa hal diantaranya sudah mulai muncul kepercayaan diri guru-guru dalam berbicara

Bahasa Inggris meskipun mereka masih mengalami kesalahan dalam pengucapan, namun ini sudah suatu kemajuan dari sebelum pelatihan. Mereka cenderung lebih banyak diam karena takut salah. Walaupun demikian, mereka masih harus meningkatkan kemampuannya khususnya dalam hal memahami kebiasaan anak dalam belajar bahasa asing. Oleh karena itu, pelatihan atau lokakarya bagi guru masih sangatlah dibutuhkan. Di sisi yang lain perhatian pemerintah, sekolah dan Masyarakat haruslah ditingkatkan dalam literasi dan numerasi siswa sehingga program ini bisa berlangsung dengan baik.

Dengan metode ajar yang penulis berikan, akhirnya para guru bisa menguasai kelas dan meningkatkan keterampilan mereka baik dari segi menulis, pengucapan, dan berbicara. Seperti yang disampaikan Thornbury (2027) mendefinisikan keterampilan berbahasa sebagai kemampuan menghasilkan dan memahami bahasa secara spontan, bermakna, dan koheren dengan mempertimbangkan kecepatan, kefasihan, interaksi, dan akurasi.



Gambar 3. Foto Bersama dengan peserta guru-guru dan Kepsek SD IT Bintang 33 Ujungbatu

KESIMPULAN

Pelatihan keterampilan dasar Bahasa Inggris untuk guru pemula di SD IT Bintang 33

Ujungbatu berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan dasar peserta dalam penguasaan bahasa Inggris, khususnya pada aspek tata bahasa (grammar), pelafalan (pronunciation), dan keterampilan berbicara (speaking). Melalui kegiatan ini, para guru memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang metode pengajaran bahasa Inggris yang efektif di tingkat sekolah dasar serta mampu menerapkannya dalam proses pembelajaran di kelas.

Pelatihan ini juga menumbuhkan motivasi dan kepercayaan diri para guru untuk terus mengembangkan kompetensi berbahasa Inggris secara mandiri. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini berkontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas tenaga pendidik di SD IT Bintang 33 Ujungbatu dan menjadi langkah awal dalam menciptakan lingkungan sekolah yang berorientasi pada pembelajaran bahasa asing secara komunikatif dan menyenangkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini tim pengabdian pada masyarakat menyampaikan ucapan terima kasih kepada kepala sekolah SD IT Bintang 33 Mike Martaleta, S.Sos, M.Pd yang mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian ini. Selanjutnya terima kasih kepada semua pihak yang turut mendukung dan membantu tim pengabdian dalam pengabdian ini. Tidak lupa tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Rokania yang telah memberikan dukungan terhadap pelaksanaan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Aprilia, P.D., Agustin, M. and Hermayanti, E. (2025) 'English Teaching Made Easy : Pelatihan Praktis Keterampilan

- Mengajar Bahasa Inggris untuk Guru Kelas di MI Al Irsyad', 9(3), pp. 863–871.
- Brown, H. D. (2001). *Teaching by principles: An interactive approach to language pedagogy* (2nd ed.). Longman.
- Mahmud, Y.S. *et al.* (2022) 'Persepsi Guru Bahasa Inggris Pemula tentang Pelatihan Kemampuan Menulis melalui Lokakarya IELTS Daring Terintegrasi', 7(5), pp. 687–698.
- Cameron, L. (2001). *Teaching Language to Young Learners*. Cambridge University Press.
- Celce-Murcia, M., Brinton, D. M., & Snow, M. A. (2014). *Teaching English as a second or foreign language* (4th ed.). National Geographic Learning.
- Council of Europe. (2020). *Common European Framework of Reference for Languages: Learning, teaching, assessment—Companion volume*. Council of Europe Publishing.
- Depdiknas. (2008). *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dessler, G. (2015). *Human Resource Management* (14th ed.). Pearson.
- Harmer, J. (2007). *The Practice of English Language Teaching* (4th ed.). Pearson Longman.
- Hughes, R. (2011). *Teaching and Researching Speaking* (2nd ed.). Pearson Education.
- Leontiev, A. A. (1989). *Psycholinguistics: An Introduction to the Theory of Speech Activity*. Moscow: Progress Publishers.
- Richards, J. C., & Rodgers, T. S. (2014). *Approaches and Methods in Language Teaching* (3rd ed.). Cambridge University Press.
- Richards, J. C., & Schmidt, R. (2010). *Longman Dictionary of Language Teaching and Applied Linguistics*. Longman.
- Sutrisno, E. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Edisi Revisi). Jakarta: Kencana.
- Sukmawan, R. *et al.* (2015) 'Pelatihan bahasa Inggris bagi warga desa ciwaru', 1, pp. 50–53.
- Thornbury, S. (2017). *The new A–Z of ELT*. Macmillan Education.